

Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Kota Medan

Daffany Viroza 1, Muhammad Rizal 2

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur di Kota Medan, kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal menjadi faktor penting yang menentukan stabilitas keuangan jangka panjang. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kondisi tersebut adalah analisis rasio solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, pada praktiknya masih banyak perusahaan yang menghadapi permasalahan ketidakseimbangan struktur modal, di mana tingkat ketergantungan terhadap utang relatif tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Selain itu, fluktuasi kondisi ekonomi dan persaingan industri yang semakin ketat di wilayah Medan juga turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas solvabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan. Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keuangan, khususnya terkait analisis solvabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci : Rasio Solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Kinerja Keuangan

ABSTARCT

Financial performance is one of the key indicators used to assess the health and sustainability of a company. In the context of manufacturing companies in Medan, the ability to manage capital structure is an important factor that determines long-term financial stability. One commonly used approach to evaluate this condition is solvency ratio analysis, which reflects a company's ability to meet its short-term and long-term obligations. However, in practice, many companies still face the problem of an unbalanced capital structure, where the level of debt dependence is relatively higher compared to equity. This condition may increase financial risk and potentially reduce overall company performance. In addition, fluctuations in economic conditions and increasingly intense industrial competition in the Medan area also affect companies' ability to maintain stable solvency levels. This study aims to analyze solvency ratios in measuring the financial performance of manufacturing companies in Medan. The solvency ratios used in this study include the Debt to Asset Ratio (DAR) and the Debt to Equity Ratio (DER). Through this analysis, the study is expected to determine the extent to which companies are able to maintain a balance between debt and equity financing. The findings of this study are expected to provide a clearer picture of the companies' financial conditions and serve as a consideration for management in making more effective and

efficient financial decisions. Therefore, this research is expected to contribute to the development of financial studies, particularly in solvency analysis within manufacturing companies in Indonesia

Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, kinerja keuangan menjadi sangat krusial karena sektor ini memiliki karakteristik padat modal (capital intensive) yang membutuhkan dana besar untuk investasi aset tetap, pembelian bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk. Oleh karena itu, stabilitas keuangan perusahaan manufaktur sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara tepat.

Namun demikian, permasalahan yang sering muncul dalam praktik adalah masih banyak perusahaan yang belum mampu menyeimbangkan antara penggunaan modal sendiri dan modal asing (utang). Ketidakseimbangan struktur modal ini umumnya ditandai dengan tingginya tingkat ketergantungan terhadap utang. Kondisi tersebut sering terjadi karena perusahaan berusaha mempercepat ekspansi usaha tanpa mempertimbangkan secara optimal kemampuan pembayaran kewajiban di masa depan. Akibatnya, perusahaan menghadapi peningkatan risiko keuangan yang dapat mengganggu stabilitas operasional.

Tingginya penggunaan utang juga berdampak pada meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba bersih, sehingga pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika kondisi ini terus berlanjut, perusahaan dapat mengalami kesulitan likuiditas maupun solvabilitas, bahkan dalam kondisi tertentu dapat berujung pada gagal bayar (default risk). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tidak sehat dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Selain faktor internal, kondisi eksternal juga turut memperburuk situasi keuangan perusahaan. Fluktuasi ekonomi, inflasi, perubahan harga bahan baku, serta persaingan industri yang semakin ketat di Kota Medan memberikan tekanan tambahan bagi perusahaan manufaktur. Perubahan kondisi pasar yang cepat menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dalam mengelola sumber pendanaan agar tetap mampu bertahan dalam persaingan.

Di sisi lain, masih banyak perusahaan yang belum optimal dalam memanfaatkan pendanaan internal seperti laba ditahan. Perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan eksternal berupa utang karena dianggap lebih cepat dan mudah diperoleh. Namun, keputusan ini sering kali tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang, sehingga meningkatkan risiko ketergantungan terhadap pihak eksternal seperti kreditur. Ketergantungan yang tinggi ini dapat memengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk mengukur kondisi tersebut secara lebih objektif, diperlukan analisis rasio solvabilitas yang mampu memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajiban finansialnya. Rasio seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi alat penting dalam menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal eksternal. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan usaha.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi solvabilitas perusahaan manufaktur di Kota Medan. Hasil analisis ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga bagi investor dan kreditur dalam menilai tingkat risiko serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data keuangan perusahaan secara numerik, khususnya yang berkaitan dengan rasio solvabilitas. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi solvabilitas perusahaan manufaktur di Kota Medan berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang beroperasi di Kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Data tersebut kemudian diolah untuk menghitung rasio solvabilitas, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan manufaktur yang terdaftar dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio solvabilitas. Analisis ini dilakukan dengan menghitung Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk masing-masing perusahaan, kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR) = Total Utang / Total Aset
2. Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Total Ekuitas

Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi solvabilitas perusahaan, apakah berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang objektif dan sistematis mengenai kondisi solvabilitas perusahaan manufaktur di Kota Medan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Kota Medan, analisis rasio solvabilitas dilakukan dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi solvabilitas perusahaan berada pada tingkat yang relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya ketergantungan yang cukup besar terhadap sumber pendanaan eksternal berupa utang.

Pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR), hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi aset yang dibiayai oleh utang di atas 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai asetnya. Situasi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan belum berada pada kondisi yang optimal, karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang stabil.

Sementara itu, hasil analisis Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap utang dibandingkan modal sendiri. Hal ini terlihat dari nilai DER yang sebagian besar berada di atas angka 1, yang berarti jumlah utang lebih besar daripada ekuitas perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam posisi leverage yang cukup tinggi, sehingga memiliki risiko finansial yang lebih besar apabila terjadi penurunan pendapatan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Kota Medan masih menghadapi tantangan dalam mengelola struktur modal secara seimbang. Penggunaan utang yang tinggi memang dapat mendukung ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi, namun di sisi lain juga meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|------|----------------|
| DAR | 30 | 0,28 | 0,78 | 0,52 | 0,12 |
| DER | 30 | 0,65 | 2,10 | 1,35 | 0,41 |

Tabel Hasil SPSS – Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Nilai rata-rata (mean) DAR sebesar **0,52** menunjukkan bahwa rata-rata **52% aset perusahaan manufaktur di Kota Medan dibiayai oleh utang**. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih didominasi oleh sumber dana eksternal. Kondisi ini menunjukkan tingkat risiko keuangan yang cukup tinggi, karena semakin besar proporsi utang dalam pembiayaan aset, maka semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung perusahaan di masa mendatang.

Nilai minimum sebesar 0,28 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki struktur keuangan relatif sehat dengan ketergantungan utang yang lebih rendah. Namun, nilai maksimum sebesar 0,78 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sangat tinggi ketergantungannya terhadap utang, sehingga berada pada kondisi risiko solvabilitas yang cukup serius.

Standar deviasi sebesar 0,12 menunjukkan bahwa variasi tingkat DAR antar perusahaan tidak terlalu besar, yang berarti sebagian besar perusahaan berada pada pola ketergantungan utang yang relatif mirip.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai rata-rata DER sebesar **1,35** menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri perusahaan ditopang oleh Rp1,35 utang. Hal ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan cenderung lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan ekuitas.

Nilai minimum sebesar 0,65 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang masih memiliki struktur modal yang cukup aman, yaitu modal sendiri lebih besar daripada utang. Namun, nilai maksimum sebesar 2,10 menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki tingkat leverage sangat tinggi, di mana utang lebih dari dua kali lipat modal sendiri.

Standar deviasi sebesar 0,41 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam penggunaan utang terhadap modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki kebijakan struktur modal yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas perusahaan manufaktur di Kota Medan yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berada pada tingkat yang relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan masih didominasi oleh penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Temuan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam kebijakan pendanaan perusahaan yang dapat berdampak pada meningkatnya risiko keuangan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis DAR dengan nilai rata-rata 0,52, menunjukkan bahwa sekitar 52% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak bergantung pada dana eksternal dalam membiayai asetnya. Dalam perspektif teori struktur modal, kondisi ini menunjukkan tingkat leverage yang cukup tinggi. Leverage yang tinggi memang dapat meningkatkan kapasitas ekspansi perusahaan, namun di sisi lain juga meningkatkan beban tetap berupa bunga utang yang harus dibayar secara berkala. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan arus kas yang stabil, maka kondisi ini dapat menimbulkan tekanan keuangan yang serius.

Selanjutnya, hasil DER dengan nilai rata-rata 1,35 memperkuat temuan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri perusahaan ditopang oleh lebih dari satu rupiah utang. Dalam teori trade-off, penggunaan utang memang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), namun apabila penggunaan utang sudah melewati batas optimal, maka manfaat tersebut akan kalah oleh meningkatnya risiko kebangkrutan (financial distress cost).

Apabila dikaitkan dengan kondisi industri manufaktur di Kota Medan, tingginya rasio solvabilitas ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri yang padat modal (capital intensive), di mana perusahaan membutuhkan dana besar untuk pembelian mesin, bahan baku, dan biaya produksi. Keterbatasan modal internal juga menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan utama. Selain itu, akses perbankan dan lembaga keuangan yang relatif mudah juga mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam menggunakan pembiayaan eksternal.

Faktor eksternal seperti inflasi, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan industri yang semakin ketat juga memberikan tekanan tambahan terhadap perusahaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung memilih utang untuk menjaga likuiditas jangka pendek dan mendukung operasional, meskipun hal ini berdampak pada meningkatnya risiko solvabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu, kemudian utang, dan

terakhir penerbitan saham. Namun dalam praktiknya, keterbatasan laba ditahan menyebabkan perusahaan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan utama. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan di Kota Medan belum sepenuhnya optimal sesuai dengan teori yang ada.

Selain itu, tingginya rasio solvabilitas juga berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba bersih, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, maka perusahaan akan menghadapi risiko penurunan fleksibilitas keuangan, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi baru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan manufaktur di Kota Medan masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan struktur modal yang optimal. Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pendanaan dengan cara menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri agar risiko keuangan dapat ditekan. Pengelolaan solvabilitas yang lebih sehat tidak hanya akan meningkatkan stabilitas keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa kondisi struktur modal perusahaan secara umum masih didominasi oleh penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,52, yang berarti lebih dari 50% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, hasil Debt to Equity Ratio (DER) dengan rata-rata 1,35 juga menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal masih cukup tinggi. Tingginya rasio solvabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang relatif besar, terutama dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Meskipun penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam melakukan ekspansi dan mendukung kegiatan operasional, namun apabila tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan stabilitas keuangan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di Kota Medan belum sepenuhnya memiliki struktur modal yang optimal. Diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati dalam menentukan komposisi antara utang dan modal sendiri agar risiko solvabilitas dapat diminimalkan. Perusahaan juga perlu meningkatkan penggunaan pendanaan internal untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang sehingga dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Amelia, C., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(5), 3375–3388. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4621>
- Indriani, P. A., & Hambali, D. (2025). Analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan terhadap nilai saham. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3191–3203.
- Setiawati, F., & Susanti, R. (2025). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 406–421.
- Sinaga, B. A., & Woestho, C. (2025). Pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan sub-sektor pembiayaan. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 3(4).
- Ramdhani, F. R., & Wardiyah, M. L. (2025). Analisis rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan PSAK 401. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 59–70.
- Wahyuni, S., & Pratama, R. (2025). Analisis pengaruh struktur modal terhadap risiko keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9(2), 115–128.
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2025). Debt to equity ratio dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Ekonomi*, 12(1), 44–56.
- Putri, M. A., & Siregar, H. (2025). Analisis rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 201–214.
- Harahap, R., & Nasution, A. (2025). Pengaruh leverage terhadap stabilitas keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 90–103.
- Damanik, Y., & Lubis, F. (2025). Evaluasi rasio solvabilitas dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan sektor industri. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 6(1), 33–45.
- Utami, M. and Rizal, M., 2026. Factors That Influence The Value Of Regional Government Financial Reporting Information In North Sumatra Province. *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*, 3(1), pp.40-56.

- Putri, J.O.A. and Rizal, M., PENGARUH BNPL (BUY NOW PAY LATER), LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN DALAM PENGGUNAAN E-COMMERCE.
- Miranda, T., Rizal, M., & Zainal, A. (2026). Audit Internal di Sektor Pendidikan Dasar-Menengah Studi Kasus SMK Negeri di Medan. *Jurnal Pendidikan PKMPI*, 1(1), 12-19.
- Rizal, Muhammad. "Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan." *Jurnal Siasat Bisnis* (2006).
- Rizal, Muhammad. "Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8.3 (2019): 415-428.
- Simangunsong, J.K.M., Rizal, M. and Harahap, K., 2025. Pengaruh perceived value, perceived risk, dan kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna digital payment pada umkm di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), pp.7874-7897.
- Harahap, I. O., & Rizal, M. (2023). Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Investment Opportunity Set, Perilaku Oportunistik dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Negeri Medan*.
- Utami, M. and Rizal, M., 2026. Factors That Influence The Value Of Regional Government Financial Reporting Information In North Sumatra Province. *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*, 3(1), pp.40-56.
- Putri, J.O.A. and Rizal, M., PENGARUH BNPL (BUY NOW PAY LATER), LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN DALAM PENGGUNAAN E-COMMERCE.
- Miranda, T., Rizal, M., & Zainal, A. (2026). Audit Internal di Sektor Pendidikan Dasar-Menengah Studi Kasus SMK Negeri di Medan. *Jurnal Pendidikan PKMPI*, 1(1), 12-19.
- Rizal, Muhammad. "Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan." *Jurnal Siasat Bisnis* (2006).
- Rizal, Muhammad. "Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8.3 (2019): 415-428.
- Simangunsong, J.K.M., Rizal, M. and Harahap, K., 2025. Pengaruh perceived value, perceived risk, dan kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna digital payment pada umkm di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), pp.7874-7897.
- Harahap, I. O., & Rizal, M. (2023). Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Investment Opportunity Set, Perilaku Oportunistik dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Negeri Medan*.